

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pariwisata Indonesia telah mengalami transformasi besar seiring dengan pergeseran dunia (Pramezwarly et al., 2021). Pariwisata adalah setiap perjalanan jauh dari tempat kerja dan tempat tinggal. Ini mencakup banyak alasan, seperti bisnis, festival, kesehatan, pendidikan, dan agama, serta lebih dari sekadar perjalanan (Liana & Mastuti, 2020). Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi (Sugiyarto & Jihan Amaruli, 2018)

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan masyarakat dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan tersendiri serta kegiatan pariwisata ini tidak bertujuan untuk mendapatkan upah. Selain itu, pariwisata dapat berjalan dengan adanya dukungan dari masyarakat, pengusaha dan pemerintah dalam penyediaan fasilitas pariwisata maupun usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Sari et al., 2021). Tujuan dari kegiatan pariwisata ini untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta sebagai stimulan produktivitas sektor-sektor lain yang berhubungan dengan pariwisata (Sari et al., 2021). Perencanaan strategis pariwisata adalah proses yang bertujuan untuk menyusun rencana yang mengatur dan mengelola pengembangan pariwisata di

suatu destinasi atau wilayah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dampak pariwisata terhadap daerah yang memiliki daya tarik wisata dapat dilihat dari berbagai aspek. Secara umum, pariwisata dapat membuka peluang ekonomi, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia di tengah masyarakat.

Dari segi ekonomi, dampak positif yang dihasilkan meliputi pendapatan dari penukaran valuta asing, perbaikan neraca perdagangan luar negeri, serta peningkatan pendapatan dari usaha pariwisata dan pendapatan pemerintah. Selain itu, sektor pariwisata juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, efek berganda, dan pemanfaatan pariwisata oleh masyarakat lokal. Namun di sisi lain, perkembangan pariwisata dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pokok di destinasi wisata, yang menyulitkan masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam aspek sosial budaya, pariwisata mendorong pergerakan wisatawan yang dapat mengubah keadaan sosial dan budaya masyarakat di destinasi. Komersialisasi budaya, seperti pertunjukan seni dan festival yang diselenggarakan untuk menarik wisatawan, dapat mengaburkan praktik budaya autentik dan mengakibatkan hilangnya identitas budaya lokal. Selain itu, pertumbuhan sektor pariwisata sering kali mengubah struktur sosial masyarakat, di mana penyediaan pekerjaan di sektor ini menarik migrasi penduduk dari sektor pertanian atau industri lain, yang dapat mengganggu tatanan sosial tradisional dan meningkatkan kesenjangan sosial serta ketimpangan pendapatan. Perubahan ini juga berdampak pada struktur populasi, dengan meningkatnya jumlah penduduk akibat kedatangan

orang baru yang bekerja di sektor pariwisata, serta bercampurnya nilai-nilai dari berbagai daerah.

Dari perspektif lingkungan, pariwisata dapat menyebabkan polusi udara dan suara akibat transportasi wisatawan, kerusakan ekosistem akibat pembangunan fasilitas pariwisata, serta kerusakan sumber daya alam dan habitat kehidupan di perairan. Selain itu, penggunaan energi dan pembuangan limbah oleh industri restoran dan hotel juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan semua dampak ini dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata agar dapat mencapai pengembangan yang berkelanjutan.

Selama beberapa tahun terakhir, potensi pertumbuhan pariwisata lebih terbatas pada beberapa wilayah tertentu. Namun, ini tidak lagi terjadi sekarang karena tren pasar global yang lebih mengutamakan sumber daya lokal sebagai destinasi wisata. Di antara sektor ekonomi global yang dianggap paling menjanjikan, pariwisata berkembang pesat dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pergerakan ekonomi suatu negara (Pramezwarly et al., 2021).

Menurut (Liana & Mastuti, 2020) jenis perjalanan dan pariwisata didasarkan pada tujuan utamanya, semua orang melakukan perjalanan dengan berbagai alasan, ada yang melakukannya untuk bisnis, ataupun untuk melihat keanekaragaman alam. Pariwisata dapat dibagi menjadi kategori berikut:

- a. Wisata Arkeologi: Ini adalah jenis pariwisata budaya alternatif yang mendorong minat masyarakat terhadap arkeologi dan konservasi situs bersejarah.

- b. Wisata Budaya: Wisata warisan budaya, juga dikenal sebagai "wisata budaya", adalah jenis pariwisata yang berfokus pada warisan budaya di lokasi tempat pariwisata berlangsung.
- c. Wisata Religi: Dalam agama dan spiritualitas, ziarah adalah perjalanan panjang atau pencarian yang memiliki makna moral yang besar. Kadang-kadang, ini adalah perjalanan ke tempat suci atau tempat yang penting bagi keyakinan seseorang.

Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Kota Bandung adalah salah satu destinasi unggulan, kota ini dikenal dengan keindahan alamnya, keberagaman kulinernya, kekayaan budayanya, dan daya tarik wisata belanja dan hiburan modern. Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, memiliki banyak tempat wisata yang menarik bagi wisatawan. Ini termasuk daerah pegunungan seperti Lembang dan Ciwidey, pusat perbelanjaan di Dago dan Cihampelas, serta lokasi sejarah dan budaya seperti Jalan Braga dan Gedung Sate.

Bandung juga terkenal sebagai pusat ekonomi kreatif dan kreativitas karena banyaknya kafe tematik, toko, dan komunitas seni dan musik yang berkembang pesat. Peningkatan infrastruktur seperti jalan tol, transportasi umum, dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (*Whoosh*) menjadikan wisatawan lebih mudah untuk mengunjungi untuk Kota Bandung.

Gambar 1.1**Jumlah Wisatawan Kota Bandung**

Data kunjungan wisatawan 2021-2024

Kategori	2020	2021	2022	2023	2024
Wisatawan Domestik	3.214.390	4.973.649	6.546.960	7.713.937	8.554.688
Wisatawan Mancanegara	30.210	33.961	37.285	38.570	43.629
TOTAL	3.244.600	5.007.610	6.584.245	7.752.507	8.598.317

Sumber : Dari Berbagai Sumber

Sumber : www.opendata.bandung.go.id

Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari tahun 2021 hingga 2024, terlihat bahwa jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, mengalami peningkatan yang signifikan. Wisatawan domestik meningkat dari 3.214.390 orang pada tahun 2020 menjadi 8.554.688 orang pada tahun 2024, sementara wisatawan mancanegara juga menunjukkan pertumbuhan, meskipun lebih kecil, dari 30.210 orang menjadi 43.629 orang dalam periode yang sama. Total kunjungan wisatawan meningkat dari 3.244.600 pada tahun 2020 menjadi 8.598.317 pada tahun 2024. Tren ini mencerminkan daya tarik yang semakin meningkat dari destinasi wisata, pemulihan sektor pariwisata pasca-pandemi, serta kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata.

Kota Bandung, sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik, memiliki banyak faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Sebagai pusat ekonomi kreatif, Bandung menawarkan berbagai kafe tematik, toko, dan komunitas seni serta musik yang berkembang pesat. Peningkatan infrastruktur,

seperti jalan tol dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (*Whoosh*), juga mempermudah akses bagi wisatawan untuk mengunjungi kota ini. Daya tarik sejarah, seperti Jalan Braga yang terkenal dengan bangunan bergaya Eropa, menambah nilai lebih bagi pengalaman wisatawan.

Namun, meskipun ada banyak daya tarik, Kota Bandung juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan aspek keamanan. Masalah keamanan yang kurang baik dapat mengurangi citra kota dan mempengaruhi kepuasan pengunjung. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menghambat pertumbuhan jumlah wisatawan di masa depan, meskipun tren nasional menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan pemangku kepentingan di Bandung untuk terus meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan, agar daya tarik kota ini dapat dimaksimalkan dan berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Sebagai upaya pemerintah Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan tersebut serta menghidupkan kembali pesona sejarah Jalan Braga, lalu program Braga BEKEN dibentuk untuk mengatasi masalah tersebut, yang dimulai pada pertengahan tahun 2024, tepatnya pada tanggal 4 Mei 2024. Braga BEKEN adalah singkatan dari "Braga Bebas Kendaraan" yang diadakan setiap akhir pekan, mulai hari Sabtu pukul 00.00 WIB hingga Minggu pukul 23.59 WIB, Jalan Braga dibebaskan dari kendaraan bermotor sebagai bagian dari program yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan memuaskan pengunjung. Program Braga BEKEN, atau Braga Bebas Kendaraan, adalah inisiatif yang diterapkan oleh pemerintah Kota Bandung setiap akhir pekan, khususnya pada hari Sabtu dan

Minggu. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menarik wisatawan dengan membuat Braga menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi sambil mengenang sejarahnya dan menikmati kekayaan kulinernya. Dengan mengalihkan fokus dari kendaraan bermotor ke aktivitas pejalan kaki, program ini menciptakan ruang publik yang lebih ramah bagi pengunjung dan masyarakat.

Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) dilandaskan pada Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 620 Tentang Penyelenggaraan Penutupan Jalan Pada Kawasan Jalan Braga. Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) ini diresmikan langsung oleh Pj Wali Kota Bandung dengan tujuan utamanya adalah untuk menghidupkan kembali Braga sebagai *icon* kota Bandung, serta peningkatan dan pengembangan pariwisata di Kota Bandung terkhususkan di Jalan Braga.

Selama pelaksanaan program, berbagai kegiatan menarik sering diadakan, seperti bazar, pertunjukan seni, dan acara komunitas, yang bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan suasana yang hidup. Pemerintah Kota Bandung juga menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah dan area istirahat, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Diharapkan, program ini tidak hanya dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal dan penguatan interaksi sosial di antara masyarakat.

Dalam penelitian mengenai "Strategi Pengembangan Pariwisata Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung" terdapat beberapa permasalahan dan gap yang perlu diidentifikasi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di

daerah tersebut. Pertama, meskipun program Braga BEKEN bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki dan menarik lebih banyak wisatawan, masih minim penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak program ini terhadap jumlah pengunjung dan kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dalam mencapai tujuan pariwisata.

Penelitian ini berfokus pada Strategi Pengembangan Pariwisata Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung. Meskipun program ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki dan menarik lebih banyak wisatawan, masih minim penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampaknya terhadap jumlah pengunjung dan kepuasan wisatawan. Selain itu, terdapat kekurangan pemahaman mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap program ini, termasuk pelaku usaha dan penduduk sekitar. Ada kemungkinan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan dan implementasinya di lapangan. Dari perspektif lingkungan, meskipun program ini bertujuan untuk mengurangi polusi, masih kurang data mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan dari pengurangan kendaraan di Jalan Braga.

Keterlibatan berbagai *stakeholder* dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana kolaborasi mereka dapat meningkatkan efektivitas program. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk strategi pengembangan pariwisata di Kota Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan pariwisata program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) di Bidang Kepariwisata pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Pengembangan Pariwisata Program Braga BEKEN (Bebas Berkendara) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan) Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Meskipun penelitian ini diprediksi memiliki aplikasi teoritis, tetapi juga diharapkan memiliki aplikasi praktis dan akademis. Berikut manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta memperluas pandangan dalam Pengembangan Pariwisata Melalui Program Braga BEKEN (Bebas Kendaraan).
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan sebagai sumber alternatif untuk dipikirkan atau dipertimbangkan dalam mempelajari ilmu terkait strategi pengembangan pariwisata